



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 9288-9295

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 030 Bagan Jaya

M. Rio Harits Ikhsandi<sup>1✉</sup>, Erlisnawati<sup>2</sup>

Pacasarjana, Pendidikan Dasar, Universitas Riau

Email: [rio.harits98@gmail.com](mailto:rio.harits98@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Kurikulum di Indonesia mengalami banyak perkembangan. saat ini kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang di terapkan di tahun 2022 Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam menerapkan kurikulum merdeka di SD Negeri 030 Bagan Jaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas I dan IV. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui Triangulasi Teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru menghadapi tantangan dan kendala yang signifikan dalam mengimplemntasikan Kurikulum Merdeka dalam tahap perencanaan, pelaksanaan di dalam kelas dan evaluasi. Kendala-kendala tersebut antara lain terkait dengan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia  
Kata Kunci : *Problematika, Penerapan Kurikulum Merdeka*

## Abstract

The curriculum in Indonesia has experienced many developments. Currently the Independent Curriculum is a new curriculum that will be implemented in 2022. The Independent Curriculum is a curriculum with diverse intracurricular learning where the content will be more optimal so that students have enough time to deepen concepts and strengthen competencies. Teachers have the freedom to choose various teaching tools so that learning can be adapted to the learning needs and interests of students. This research aims to find out what obstacles students face in implementing the independent curriculum at SD Negeri 030 Bagan Jaya. The research method used is a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of class I and IV teachers. Data was collected through observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was tested through Technical Triangulation. The research results show that teachers face significant challenges and obstacles in implementing the Independent Curriculum in the planning, classroom implementation and evaluation stages. These obstacles include, among others, those related to teachers' understanding and skills in applying creative and innovative learning methods, school environmental conditions, facilities and infrastructure, and available human resources.

Keywords: *Problems, Implementation of the Independent Curriculum*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor terkuat dan terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan sebuah bangsa. Proses dari Pendidikan dapat menciptakan berbagai ide yang menari dan inovatif dalam dinamika dari perkembangan zaman saat ini. Salah satu penentu kualitas sumber daya manusia (SDM) dan pembangunan negara adalah pendidikan (Effendi, 2021). Pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran namun juga memberikan ilmu, nilai, dan membentuk kepribadian dari seluruh aspek kehidupan, Menurut (2013, نورخلص) pendidikan merupakan proses yang dibutuhkan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Oleh karena itu peran pendidikan sangat penting karena menjadi modal utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter dan berkualitas. Pendidikan tidak bisa terlaksana tanpa adanya kurikulum. Kurikulum merupakan bagian integral dari proses pendidikan Kurikulum menjadi acuan bagi seluruh pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar (Manalu et al., 2022; Setiadi, 2016)

Kurikulum, secara sederhana, adalah pedoman untuk penyelenggaraan pendidikan. Pasalnya, kurikulum merupakan dasar untuk melakukan proses pembelajaran di sekolah (Yusuf, 2015). Kurikulum tidak hanya sebagai bentuk dokumen, tetapi juga merupakan alat dan acuan bagi guru untuk melangsungkan proses pendidikan yang terbaik dalam mencapai

tujuan pendidikan nasional. Ketika kurikulum dijadikan sebagai landasan yang kuat bagi penyelenggaraan pendidikan, tentunya menjadi pedoman pegangan para pendidik dari jenjang pendidikan dasar sampai ke jenjang pendidikan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikannya (Fensham, 2016; Gedvilienė et al., 2018). Kurikulum sendiri merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang menyangkut tujuan, bahan ajar, isi, dan metode yang menjadi pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 Fadhli Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka 148 Tahun 2003)

Perubahan kurikulum tidak lepas dari adanya evolusi era yang serba digital (Angga et al., 2022). Kurikulum di Indonesia telah melalui berbagai perubahan, maka dari itu perlu adanya pengimplementasian kurikulum dari awal di tiap sekolah-sekolah, di Indonesia kurikulum terus melakukan perubahan dari tahun ke tahun yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1973 dan sampai kurikulum 2006 atau yang di kenal sebagai kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan Pendidikan) dan kurikulum sebelum kurikulum merdeka adalah kurikulum 2013. Setelah kurikulum 2013 maka terbitlah kurikulum merdeka yang dimana kurikulum ini diartikan sebagai sebuah gambaran baru dari pembelajaran yang di dalamnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, menyenangkan dan bebas dari berbagai tekanan dan dapat menunjukkan bakat alami yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Salah satu dari beberapa implementasi yang dipaparkan oleh kurikulum merdeka ini adalah sekolah merdeka mandiri berubah sekolah merdeka mandiri berubah adalah sebuah sekolah yang sudah memulai mengimplementasikan kurikulum merdeka dan memberikan kebebasan untuk menggunakan bahan ajar yang sudah diberikan pada tingkat sekolah.

. Konsep kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan keterampilan membaca, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Konsep ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara bebas untuk memanfaatkan pengetahuan yang mereka butuhkan secara maksimal. Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, santai, tenang, bebas tekanan, bebas stres, serta menampilkan bakat siswa (Mabsutsah & Yushardi, 2022; Rahayu et al., 2022). Kemandirian peserta didik menjadi salah satu konsep yang diupayakan pada kurikulum merdeka belajar. Setiap peserta didik diberikan kebebasan untuk mengakses pengetahuan yang diperoleh, baik melalui pendidikan formal maupun informal (Manalu et al., 2022)

Kurikulum merdeka tidak membatasi konsep pembelajaran di sekolah dan di luar sekolah, tetapi lebih mengedepankan kreativitas guru dan siswa. Pembelajaran yang

monoton/searah menjadi kendala bagi siswa untuk mengekspresikan kemampuannya. Adanya keterbatasan konsep kurikulum yang digunakan selama ini menyebabkan terhambatnya kreativitas yang ada pada guru dan siswa. Kurikulum yang digunakan selama ini menunjukkan bahwa siswa harus mendapatkan nilai tertinggi dalam setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sedangkan, setiap siswa memiliki keahlian masing-masing di bidangnya. Siswa tidak kreatif dalam menampilkan keterampilannya dapat disebabkan oleh hal tersebut

Kurikulum merdeka belajar ditawarkan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan dalam memulihkan pembelajaran pada 2022-2024. Pada tahun 2020-2021, Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 yang disederhanakan (Kurikulum Darurat) dikeluarkan oleh Kemendikbudristek sebagai kurikulum rujukan. Pada tahun 2021-2022, Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak dan SMK pusat keunggulan digunakan sebagai rujukan. Kurikulum Merdeka menjadi angin segar untuk memperbaiki pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan di beberapa sekolah penggerak (sekolah dasar).

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif jenis deskriptif, penelitian jenis deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 030 Bagan Jaya. Hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan dengan adanya keabsahan hasil penelitian yang disebut dengan keabsahan data. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yaitu uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merujuk menggabungkan berbagai metode dalam suatu kajian yang berkaitan dengan satu gejala tertentu. Menurut (Syahrial et al., 2019) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sumber diluar data tersebut atau membandingkan triangulasi dengan sumber data. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai melalui cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Sedangkan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan data menurut Miles dan Huberman dalam yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model dari Miles dan Huberman yaitu : 1) Pengumpulan Data merupakan hasil wawancara serta observasi kemudian dikembangkan untuk mencari data selanjutnya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan kepala sekolah, guru, serta

orang yang terlibat didalam lingkungan sekolah melalui wawancara dan observasi, 2) Reduksi Data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan di verifikasi, 3) Penyajian Data merupakan suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan yang dimana data yang disajikan dalam bentuk narasi kalimat, gambar, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya. Dalam penelitian ini penyajian data yang dilakukan yaitu narasi kalimat, tabel telaah dokumen dan gambar, 4) Penarikan Kesimpulan dalam penelitian ini diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga kesimpulan dilakukan setelah semua data disajikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 030 Bagan Jaya, bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 030 Bagan Jaya sudah mulai berjalan sekitar satu tahun. Sedangkan penerapannya masih dilakukan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Menurut Kepala Sekolah SD Negeri 030 Bagan Jaya. Sebagai suatu hal yang baru tentu ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam penerapannya SD Negeri 030 Bagan Jaya sudah menerapkan berbagai hal yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satunya adalah penerapan Profil Pelajar Pancasila dengan Pembelajaran Berbasis Projek. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 030 Bagan Jaya khususnya kelas I dan IV tidak lagi memakai pembelajaran tematik tetapi memakai pembelajaran berbasis Mata Pelajaran dan untuk kelas IV ada pembelajaran IPAS yaitu pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS Penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 030 Bagan Jaya, bahwa di SD Negeri 030 Bagan Jaya sudah menerapkan berbagai konsep dari Merdeka Belajar dari pembuatan administrasi perencanaan pembelajaran meskipun masih dibuat secara berkelompok, menerapkan pembelajaran berbasis proyek kelas maupun proyek sekolah, dan penerapan Profil Pelajar Pancasila meskipun masih perlu adanya perbaikan dan pengembangan karena baru satu tahun proses implementasinya. Hal ini agar konsep Kurikulum Merdeka Belajar yang ingin dicapai dapat terealisasi dengan baik. Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswakelas I dan IV di SD Negeri 030 Bagan Jaya.

Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi guru yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar, guru masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagaikan agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses

pembelajaran, terkadang rencana pembelajaran yang dibuat tidak selalu sama dengan kenyataannya. Melihat kondisi siswa dan kelas, bisa jadi ada perubahan yang tidak disangsikan. Perubahan itu bisa dari pada perubahan model pembelajaran yang akan digunakan. Hal itulah mengharuskan seorang guru harus memahami kondisi siswa dan kelas sebelum merancang pembelajaran agar dapat terealisasi dengan baik. Keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajarannya saja, tetapi dilihat juga dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, terdapat beberapa permasalahan yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran yaitu permasalahan yang terjadi dikarenakan masih terbatasnya buku ajar berupa buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan belum mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, permasalahan yang dialami guru juga dari materi ajar yang terlalu luas serta minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 030 Bagan Jaya, dapat dilihat bahwa masih terbatasnya buku siswa yang menyebabkan pembelajaran sedikit terhambat, selain itu minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menyebabkan suasana pembelajaran menjadi membosankan sehingga kegiatan pembelajaran yang seharusnya aktif dan menyenangkan tidak terealisasi dengan baik. Selain itu materi ajar yang terlalu luas juga menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, guru masih kesulitan dalam menentukan proyek kelas untuk kelas I dan IV serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa,

Penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 030 Bagan Jaya, diketahui guru sudah melaksanakan penilaian baik itu diagnostik, formatif, dan sumatif meskipun ada beberapa kendala yang dialami saat menerapkannya meskipun tidak begitu signifikan. Dapat dikatakan bahwa di SD Negeri 030 Bagan Jaya belum begitu mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar dikarenakan sebelumnya juga para guru sudah sering melakukan penilaian hanya saja bentuk asesmen yang digunakan dalam Merdeka Belajar ini bermacam-macam hal itulah yang mengharuskan guru memilih bentuk asesmen yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Upaya Guru untuk Mengatasi Problematika terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SD Negeri 030 Bagan Jaya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pasti setiap guru mengalami berbagai kesulitan dan kendala, khususnya dalam penerapan Kurikulum

Merdeka Belajar. Dari penelitian di SD Negeri 030 Bagan Jaya maka upaya guru dalam mengatasi problem yang ada yaitu kepala sekolah dan guru mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar demi memperbaiki kualitas para guru. Untuk mengatasi siswa yang belum mengenal huruf dengan baik, solusi yang dilakukan guru ialah dengan menggunakan buku abjad. Kurangnya buku siswa, sehingga buku digunakan oleh dua orang dengan hal itu, usaha yang dilakukan oleh guru adalah ditulis dipapan tulis, ketik sendiri, dan membuat lembar kerja sendiri. Kurangnya alokasi waktu serta alat dan bahan dalam pembelajaran berbasis proyek, maka usaha yang dilakukan guru adalah dilanjutkan dirumah, juga harus kreatif dalam memanfaatkan apa yang ada disekolah. Permasalahan yang selanjutnya berhubungan dengan materi ajar yang terlalu luas mengajarkan kepada anak-anak untuk membuat catatan. Jadi nanti anak-anak bisa mempelajari dan mengulanginya lagi dirumah. Solusi yang dilakukan Guru Berhubungan dengan Penilaian Pembelajaran adalah mencari lebih banyak informasi atau referensi tentang asesmen pembelajaran dan rutin mengikuti pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fahrian Firdaus Syafi'i mengatakan bahwa hal-hal yang berkaitan dalam pembimbingan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu setiap bulan lokakarya kepala sekolah dan pengawas bina oleh pelatih ahli, pengutan guru-guru komite pembelajaran diantaranya kepala sekolah, guru kelas I dan IV, dan guru mata pelajaran, pendampingan oleh para pelatih ahli melalui daring, melakukan coaching kepala sekolah setiap bulan, mengisi survei untuk mengetahui kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Pengawas melakukan kegiatan pengawasan dan penndampingan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar saat ini. (Fahrian Firdaus Syafi'i, 2021) Penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 030 Bagan Jaya, dapat dilihat bahwa di SD Negeri 030 Bagan Jaya selalu rutin mengikuti pelatihan baik dari kepala sekolah maupun gurunya serta untuk menguatkan lagi pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka Belajar para guru setiap bulan selalu mengadakan pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengtasi berbagai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar serta untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

## SIMPULAN

Problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SD Negeri 030 Bagan Jaya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Guru juga mengalami kesulitan dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai serta masih memiliki keterbatasan dalam menggunakan teknologi. Terdapat keterbatasan buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam

menggunakan beragam metode dan media pembelajaran, serta keterbatasan dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran.. Untuk mengatasi problematika tersebut, guru melakukan upaya seperti pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), dan pendampingan khusus yang dilakukan oleh kepala sekolah. Mereka juga menggunakan buku abjad, menulis di papan tulis, mengetik sendiri, membuat lembar kerja sendiri, dan membuat format proyek sendiri. Selain itu, mereka melanjutkan proyek di rumah, membuat catatan, dan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Effendi, M. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 39–51. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.4>
- Fensham, P. J. (2016). The Future Curriculum for School Science: What Can Be Learnt from the Fadli Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka 155 Past? *Research in Science Education*, 46(2). <https://doi.org/10.1007/s11165-015-9511-9>
- Ikhsandi, M. R. H., & Ramadan, Z. H. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1312–1320. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.901>
- Mabsutsah, N., & Yushardi. (2022). Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 205–213.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 166–177. <http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/186>
- Syahrial, Asrial, Kurniawan, D. A., & Piyana, S. O. (2019). E-Modul Etnokonstruktivisme: Implementasi Pada Kelas V Sekolah Dasar Ditinjau Dari Persepsi, Minat Dan Motivasi. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 165–177. <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i2.11030>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2). <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.717>
- Yusuf, A. (2015). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada Sma Negeri 1 Buengcala. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1)